

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia dan dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai hidup. Melalui pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan merupakan bidang garapan pemerintah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Oleh karena itu keberhasilan suatu program pemerintah harus dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga akan didapat generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan berkeinginan untuk maju. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perlu peningkatan dan penyempurnaan dalam proses pendidikan.

Pendidikan itu sendiri berarti mengarahkan perkembangan manusia ke arah masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna hidup. Pendidikan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat yang kompleks, teknologi yang selalu berkembang serta kehidupan yang makin pelik dan kompleks ini.

Pendidikan manusia menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, berkepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang

dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya adalah dengan memberikan suatu penguatan kepada siswa apabila siswa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Apabila seorang siswa menerima penguatan positif berupa pujian dari gurunya maka dia akan merasa senang karena usaha belajarnya dihargai oleh gurunya, sehingga dari rasa senangnya itu akan timbul motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian lagi dari gurunya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI AP SMK Budi Satrya Medan, partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah guru jarang memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan atau berani dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi enggan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena tidak adanya penghargaan atas upaya yang telah dilakukan oleh siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dampaknya terlihat pada hasil ulangan kewirausahaan siswa kelas XI AP dimana masih terdapat beberapa orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Berdasarkan DKN (daftar kumpulan nilai) dapat dilihat bahwa dari 40 orang siswa dalam 1 kelas terdapat sebanyak 30% atau 12 orang siswa yang

masih belum memenuhi atau nilai yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70. Kurang maksimalnya pemberian penguatan oleh guru berperan penting terhadap para siswa yang memperoleh nilai ulangan kewirausahaan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, minimnya pengetahuan guru terhadap keterampilan memberikan penguatan berdampak pada nilai rata-rata kelas XI AP pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu sebesar 69,95 yang termasuk dalam kategori cukup.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diketahui dari hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan yang dimiliki seseorang setelah mengalami satu proses pembelajaran. Kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui dengan memperhatikan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul "**Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Budi Satrya Medan T.P 2013/2014**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru masih rendah.
2. Siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena tidak

adanya penghargaan atas upaya yang telah dilakukan oleh siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pemberian penguatan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Budi Satria Medan T.P 2013/2014"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pemberian penguatan dengan hasil belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Budi Satria Medan T.P. 2013/2014 ?"

1.5 Tujuan Penelitian

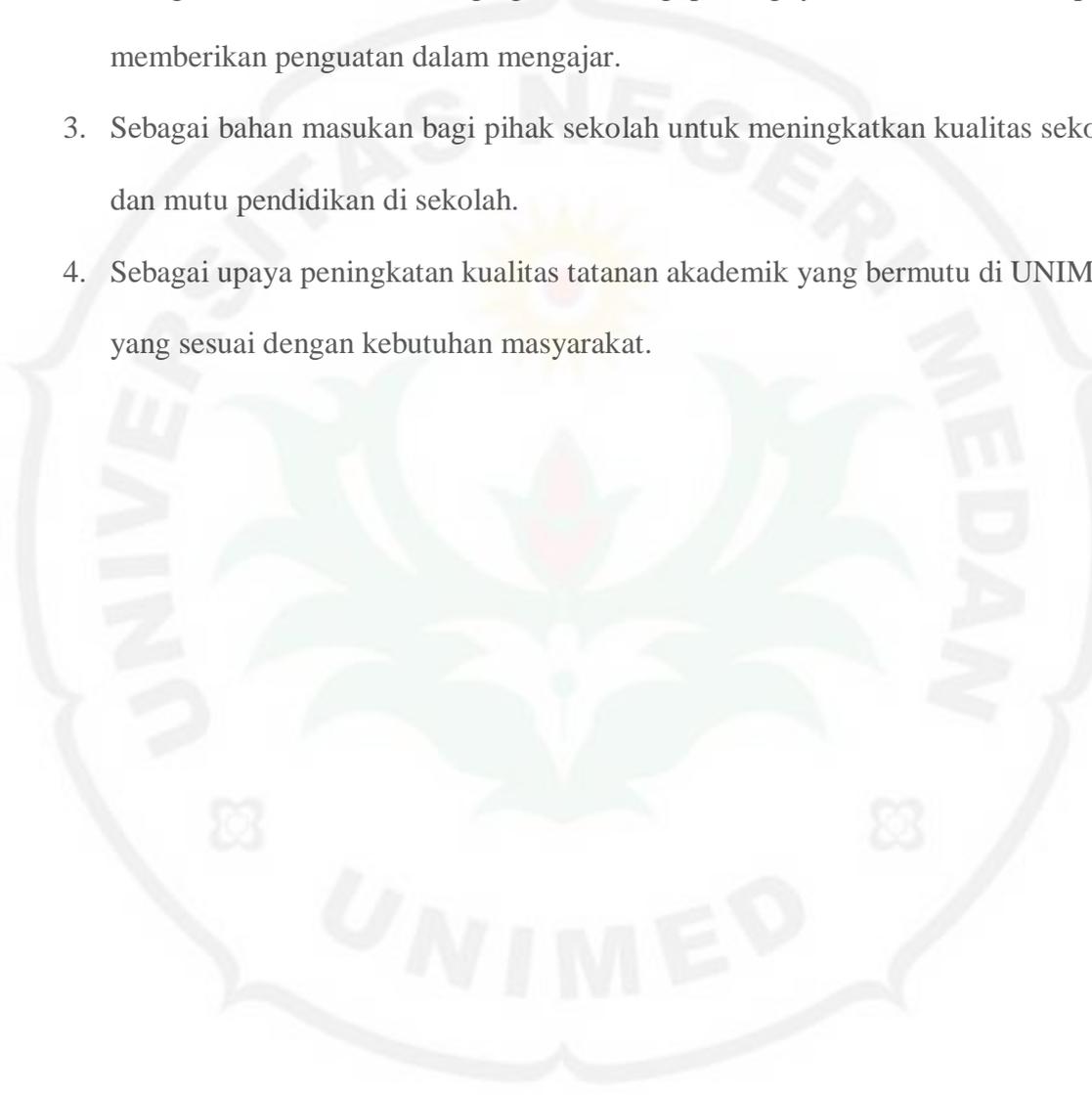
Adapun tujuan mengadakan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pemberian penguatan dengan hasil belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Budi Satria Medan T.P. 2013/2014".

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang keterampilan memberikan penguatan.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya memiliki keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan di sekolah.
4. Sebagai upaya peningkatan kualitas tatanan akademik yang bermutu di UNIMED yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY